

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak. Pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak. Selain itu yang bertujuan untuk memperoleh masukan dari para ahli mengenai kelebihan, kekurangan dari segi penggunaan dan penilaian kualitas materi.

2. Metode Pengembangan

Ditinjau dari tujuannya untuk mengembangkan produk, Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak adalah dengan mengacu pada model pengembangan R&D (*Research and Development*) model Dick & Carey.

3. Responden

Responden dan uji coba pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan Jamak untuk Taman Kanak-kanak ini adalah:

- a. Ahli materi, dalam penelitian pengembangan ini, ahli materi, yang terlibat adalah seseorang yang menguasai perkembangan kemampuan membuat RKM dan RKH Taman kanak-kanak untuk memberikan penilaian mengenai ketepatan materi yang ada pada RKM dan RKH Taman kanak-kanak. Ahli materi yang akan dilibatkan adalah seorang dosen PAUD FIP UNJ.
- b. Ahli pembelajaran, dalam penelitian pengembangan ini adalah seorang dosen PAUD FIP UNJ.
- c. Pengguna, dalam penelitian pengembangan ini kepala sekolah dan guru TKIT Insan Mulia, TK islam Al Madinah dan TK Aisyiah.

4. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan ini berupa kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu ahli materi, ahli pembelajaran dan pengguna untuk mengevaluasi produk RKM dan RKH berdasarkan kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak yang telah dikembangkan. Kuesioner dibuat mengacu pada prinsip pengembangan silabus, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

B. Prosedur Pengembangan

Dalam pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak, pengembangan menggunakan model pengembangan R&D (*Research and Development*) Dick & Carey, yaitu ada 10 tahap dalam model pengembangannya:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini pengembang merumuskan tujuan pembelajaran umum (TPU). Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini, tema yang dipilih adalah “Profesi”, lebih khususnya profesi dibidang keamanan yaitu sesuai dengan tema yang ada di TK.

Rumusan tujuan pembelajaran juga dihasilkan melalui proses analisis kebutuhan (*need analysis*), yaitu di peroleh data bahwa siswa TK A, belum mengetahui lebih dalam tentang profesi, peran dan tugas di bidang keamanan. Sehingga sikap positif siswa TK terhadap profesi dibidang keamanan belum tergal. Tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

Identifikasi Tujuan Pembelajaran

a. Tema

Profesi di bidang keamanan

b. Subtema

Tugas Satpam, Polisi dan ABRI (selama 1 minggu)

c. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah siswa mengikuti pembelajaran tentang tema profesi, siswa TK A akan dapat menunjukkan sikap positif terhadap profesi dibidang keamanan.

2. Analisis Pembelajaran (*Intruksional*)

Langkah kedua pada tahap pengembangan ini adalah menganalisis pembelajaran. Di sini pengembang menganalisis pembelajaran dari lingkup materi yang di pakai saja, yaitu tentang profesi di bidang keamanan dengan subtema tugas Satpam, Polisi dan ABRI.

Dalam merumuskan analisis pembelajaran kita harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. analisis pembelajaran dalam pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak berbentuk struktur pengelompokan (kluster), yang artinya kedudukan dua perilaku khusus yang menunjukkan bahwa perilaku-perilaku khusus tersebut tidak mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain, walaupun semuanya berhubungan.¹ Hasil dari analisis pembelajaran berupa peta kompetensi (Lihat lampiran 1 hal. 86)

¹ M.Atwi Suparman, *Desain Intruksional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.126.

3. Analisis Siswa dan Konteks

Kegiatan analisis siswa dan konteks adalah untuk mengetahui perilaku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Kemampuan aktual yang dimiliki siswa, gaya belajar serta sikap siswa terhadap aktivitas belajar.

Pada tahap ketiga ini, pengembang melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur ke lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan ujicoba pengembangan produk RKM dan RKH. Pada tahap ini diperoleh data perkembangan siswa kelompok A, lampiran 2 hal. 90. Hasil data observasi dan wawancara tidak terstruktur tersebut menjadi dasar perumusan TPK (Tujuan pembelajaran Khusus).

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa TK A adalah menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada siswa TK A. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Dalam merumuskan TPK yang dipaparkan hanya TPK yang dipakai selama pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk kelompok A pada semester 2 dengan

tema “Profesi”. Dalam merumuskan TPK berbasis kecerdasan jamak ini, harus disesuaikan dengan KTSP TK 2004. (lampiran 3 hal. 91).

5. Mengembangkan Alat atau Instrumen Penilaian

Penyusunan bentuk penilaian dilakukan dengan bertolak ukur pada TPK yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Bentuk penilaian pada anak TK tidak berupa tes, melainkan berupa non tes. Penyusunan bentuk penilaian dilakukan dengan bertolak ukur pada TPK yang telah dirumuskan. Adapun jenis penilaian yang digunakan adalah: unjuk kerja dan portofolio hasil karya anak; sedangkan kriteria penilaian terdiri dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.(lampiran 5 hal. 94).

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, pengembang harus mengembangkan ke semuanya ke dalam sebuah strategi pembelajaran. Pada Tahap ini, dikembangkanlah strategi pembelajaran dari urutan kegiatan dan metode pembelajaran. Di dalamnya terkandung pula media pembelajaran dan pembagian waktu untuk setiap langkah kegiatan tersebut.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tema profesi dan subtema tugas Satpam, Polisi dan ABRI ke dalam RKM dan RKH lihat dilampiran 6 hal.96

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar

Materi pembelajaran telah dipilih, materi yang dipilih adalah tema profesi, dengan subtema, tugas sebagai Satpam, Polisi dan ABRI. Bentuk pengembangan bahan ajar dalam pengembangan RKM dan RKH ini adalah pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya atau yang dikembangkannya.² Pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya atau yang dikembangkannya lebih dikenal dengan istilah Pengajar-Bahan dan Siswa (PBS). Untuk lebih lanjutnya sebaran materi bahan ajar RKM dan RKH Berbasis Kecerdasan Jamak lihat lampiran 7 hal. 98.

8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Pada tahapan merancang, pengembang merancang materi ke dalam RKM dan RKH. Setelah semua selesai, produk ini diujikan kepada:

- a) Review ahli materi yaitu dosen PAUD FIP UNJ
- b) Review ahli pembelajaran yaitu dosen PAUD FIP UNJ
- c) Pengguna

Diawalnya pengguna pada pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak hanya pada guru-guru di TKIT Insan Mulia, tetapi seiring berjalannya proses pengembangan RKM dan

² *Ibid*,h.256.

RKH berbasis kecerdasan jamak ini, data yang dibutuhkan belum memenuhi standar dan target (dalam hal jumlah pengguna).

Sehingga berdasarkan masukan dari dosen pembimbing untuk memenuhi hal tersebut, maka pengembang menambah jumlah lembaga dan jumlah guru TK, yaitu TK Islam Al-Madinah, dan TK Aisiyah.

9. Melakukan Revisi terhadap Draf Program Pembelajaran

Evaluasi formatif pengembangan pengembangan RKM dan RKH berbasis kecerdasan jamak untuk Taman Kanak-kanak bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan efisien. Di sini instrumen yang digunakan berbentuk skala Likert dengan rentang nilai yang digunakan 1 sampai 5³ (lampiran 16 hal.109). Evaluasi Formatif ini melibatkan seorang ahli materi dan seorang ahli pembelajaran, dan beberapa pengguna, sehingga proses uji coba sendiri dilakukan dalam lima tahapan:

a) Review Ahli Materi

Ahli materi yang mengujicobakan produk ini adalah Ibu Ade Dwi Utami, M.Pd, dosen PG PAUD UNJ.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), h.134.

b) Review Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang mengujicobakan produk ini adalah Ibu Dra.Sri Wulan,M.Si, dosen PG PAUD UNJ.

c) Uji coba satu-satu (*One-to-one Evaluation*)

Kegiatan uji coba satu-satu (*One-to-one Evaluation*) dilakukan dengan melibatkan tiga orang guru yang berasal dari tiga TK yang berbeda, yaitu Ibu Nurtsabita (Kepala TKIT Insan Mulia), Ibu Dewi Mulyana (Kepala TK Islam Al-Madinah), dan Ibu Rukmini (Kepala TK Aisiyah). Para responden diminta untuk mengisi instrument yang diberikan pengembang. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kekurangan yang diperoleh pada review ahli materi dan ahli pembelajaran yang telah diperbaiki.

d) Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Uji coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*), dilakukan dengan melibatkan lima orang guru , yaitu Ibu Sri Wahyuni (Guru kelas TK A TKIT Insan Mulia), Ibu Ati Kurniati (Guru kelas TK B TKIT Insan Mulia), Ibu Dina Mardiana (Guru kelas Play Group TKIT Insan Mulia), Ibu Khodijah (Guru kelas TK B TK Islam Al-Madinah), dan Ibu Mariam (Guru kelas TK B TK Aisiyah).

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrument, yang sama dengan uji coba *one-to-one*, bedanya yaitu pada uji coba *small group*, RKM dan RKH digunakan di lapangan, di Kelompok

TK A, berlangsung selama satu hari kepada empat TK dengan lima responden. Dilakukan 1 hari, karena keterbatasan waktu uji coba. Uji coba kelompok ini dilakukan untuk memperoleh masukan pengguna terhadap produk RKM dan RKH ini.

e) Uji Coba Kelompok Besar (*Field Test*)

Uji coba kelompok besar (*Field Test*), dilakukan dengan melibatkan tiga responden, yaitu: Ibu Retno Sundawati (Guru kelas A TKIT Insan Mulia), Ibu Siti Aisyah (Guru kelas A TK Islam Al-Madinah), dan Ibu Syamsiah (Guru kelas A TK Aisyah).

Pada uji coba ini, guru melaksanakan RKM dan RKH selama 1 pekan kepada kelompok A, dimana semua alat dan bahan pembelajaran sudah disiapkan oleh pengembang. Pada uji coba kelompok besar, hanya dapat mengujicobakan produk pada tiga Guru saja, karena keterbatasan waktu, yaitu TK sedang sibuk mengisi raport dan persiapan perpisahan, jadi tidak semua TK yang bersedia, untuk mengujicobakan produk ini di TK tersebut.

10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Di antara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke-10(sepuluh) tidak dijalankan, karena keterbatasan waktu pengembang.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil evaluasi yang diperoleh adalah dengan statistik sederhana. Instrumen angket yang digunakan bersifat tertutup, ini berarti responden memilih jawaban yang telah tersedia di dalam angket. Jawaban dibuat secara ordinal dengan lima alternatif. Analisis data dilakukan terhadap instrumental evaluasi, berupa checklist dengan skala penilaian yang terdiri dari lima pilihan, yang masing-masing memiliki nilai berlainan, yaitu :

1. Nilai 5 berarti sangat setuju, artinya sangat baik
2. Nilai 4 berarti setuju, artinya baik
3. Nilai 3 berarti ragu-ragu, artinya cukup baik
4. Nilai 2 berarti tidak setuju, artinya tidak baik
5. Nilai 1 berarti sangat tidak setuju, artinya sangat tidak baik

Kemudian, hasil dari penilaian tersebut dan diolah untuk mengetahui rata-rata skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. 4,1 - 5 = sangat setuju
2. 3,1 - 4 = setuju
3. 2,1 - 3 = ragu-ragu
4. 1,1 - 2 = tidak setuju
5. 0 - 1 = sangat tidak setuju

Banyaknya butir pernyataan yang di ujicobakan pada ahli materi berjumlah 20 butir tertutup dan satu pernyataan terbuka berupa saran dan kritik. Lalu, untuk ahli pembelajaran berjumlah 16 butir tertutup dan satu pernyataan terbuka berupa saran dan kritik. Untuk pengguna sebanyak 11 butir tertutup dan satu pernyataan terbuka berupa saran dan kritik.